



Pentingnya Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Remaja Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur

Yasinta Ina Jawa ¹⁾, Emanuel Kosat ²⁾

^{1,2} Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Abstract

Received: 20 Juni 2025
Revised: 27 Juni 2025
Accepted: 01 Juli 2025

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendorong semua daerah untuk membentuk posyandu remaja. Tujuannya adalah untuk memperluas upaya pengawasan terhadap tumbuh kembang para remaja, menjadi wadah pengetahuan tentang kesehatan para remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, hal ini memicu munculnya masalah yang kompleks akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan. Desa Lamabelawa merupakan salah satu desa di Kecamatan Witihamo dengan jumlah remaja sebanyak 138 remaja yang terdiri dari laki-laki berjumlah 67 dan perempuan 71 orang. Sebagian dari remaja Desa Lamabelawa bersifat apatis untuk mengikuti posyandu remaja sehingga membuat mereka kurang memahami atau kurangnya pengetahuan kesehatan remaja, kesehatan reproduksi, pencegahan anemia, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain. Berdasarkan permasalahan tersebut maka program pengabdian yang dilaksanakan yaitu pentingnya Posyandu Remaja sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan remaja di Desa Lamabelawa. Tujuan Posyandu Remaja ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama remaja akan kesehatan reproduksi, pencegahan dini anemia, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam Posyandu Remaja di Desa Lamabelawa adalah sosialisasi oleh bidan kesehatan dari Puskesmas Witihamo tentang menjaga kesehatan reproduksi, dan sosialisai yang dilakukan oleh mahasiswa tentang pentingnya posyandu remaja, pencegahan dini anemia dan penyalahgunaan narkoba. Posyandu Remaja meliputi kegiatan pengukuran tekanan darah, berat badan dan tinggi badan, pembagian tablet tambah darah (TTD). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan spesifikasi deskriptif dalam pengabdian ini penulis memberikan sosialisasi dengan tahapan-tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian yang telah dijalankan, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari peserta sasaran yang hadir dan pihak Desa Lamabelawa Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur. Penyuluhan ini akan memberikan pemahaman kepada peserta sasaran untuk merubah perilaku kesehatan yang lebih efektif dan efisien. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa masyarakat khususnya para remaja sudah paham akan hal yang dilakukan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Keywords: Posyandu Remaja; Pengetahuan; Kesehatan

(*) Corresponding Author: tuchanintan@gmail.com , kosatemanuel@gmail.com

How to Cite: Jawa, Y., & Kosat, E. (2025). Pentingnya Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Remaja Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihamo, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.D), 288-297. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10941>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini remaja ditandai oleh adanya perubahan seperti fisik, dan psikososial. Menurut WHO (World Health Organization) Batasan usia remaja adalah 10-19 tahun, rentang usia remaja menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah 10-18 tahun, sedangkan rentang usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah 10-24 tahun (Friedländer 2023). Masa remaja adalah masa peralihan menuju masa dewasa dari masa kanak-kanak atau disebut masa transisi sehingga masa ini menghadirkan sejumlah tantangan bagi remaja, baik internal maupun eksternal. Salah satu tantangan eksternal tersebut adalah lingkungan. Jika seorang remaja tidak mampu mengatasi rintangan ini, sejumlah masalah akan muncul untuk mereka hadapi (Rustiani and Sutarno 2024)

Perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan, dan kehidupan sosial. Pada masa remaja terjadi perubahan baik fisik maupun psikis yang menyebabkan remaja dalam kondisi rawan pada proses pertumbuhan dan perkembangannya. Masa ini merupakan masa terjadinya proses awal pematangan organ reproduksi dan perubahan hormonal yang nyata. Remaja menghadapi berbagai masalah yang kompleks terkait dengan perubahan fisik, kecukupan gizi, perkembangan psikososial, emosi, dan kecerdasan yang akhirnya menimbulkan konflik dalam dirinya yang kemudian memengaruhi kesehatannya.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja seperti perubahan fisik, psikologi dan sosial ditambah dengan pengaruh budaya asing serta masih tabu dalam membicarakan permasalahan kesehatan khususnya mengenai kesehatan reproduksi membuat remaja bingung dan cenderung untuk berperilaku seksual yang berisiko serta rentan terkena masalah seperti pubertas, Kehamilan Tidak Diinginkan (TTD), aborsi, penyakit menular seksual, HIV/AIDS dan juga kematian (Sakinah 2019). Remaja rentan terhadap berbagai masalah kesehatan dan sosial karena masa transisi yang mereka alami. Perubahan fisik dan hormonal selama pubertas dapat menyebabkan stres dan kebingungan. Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi dan seks yang aman meningkatkan risiko kehamilan tidak diinginkan, yang berdampak negatif pada pendidikan dan kesejahteraan mereka. Aborsi yang tidak aman dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk kematian. Remaja juga berisiko lebih tinggi terkena penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS karena praktik seksual yang tidak aman. Selain itu, kekerasan, kecelakaan, dan masalah kesehatan yang tidak ditangani dengan baik dapat meningkatkan risiko kematian pada remaja. Edukasi dan pencegahan yang tepat sangat penting untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Desa Lamabelawa merupakan salah satu desa di Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur yang jumlah remajanya sebanyak 138 remaja yang terdiri dari laki-laki berjumlah 67 dan perempuan 71 orang. Posyandu remaja dilakukan satu bulan sekali yang dijalankan oleh para Kader dan Bidan Kesehatan. Dalam kegiatan posyandu berjalan respon yang diberikan oleh para remaja sangat kurang atau bersifat apatis untuk mengikuti kegiatan tersebut. Petugas posyandu Desa

Lamabelawa menyampaikan bahwa para remaja kurang melakukan cek kesehatan, oleh karena itu membuat mereka kurang memahami atau kurangnya pengetahuan tentang, kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual, pencegahan dini anemia, penyalahgunaan napza dan lain-lain. Perhatian khusus Posyandu Remaja Lamabelawa adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, mencegah terjadinya anemia pada remaja, mencegah berkembangnya penyakit tidak menular, menekankan kejadian kenakalan remaja dan mencegah terjadinya seks pra-nikah.

Pada tahun 2018, berdasarkan data Menkes RI menarasikan Empat masalah kesehatan yang dinilai paling sering dialami oleh remaja Indonesia antara lain kekurangan zat besi (anemia), kurang tinggi badan (stunting), kurang energi kronis (kurus), dan kegemukan atau obesitas (dinas kesehatan n.d.). Banyak juga penyakit serius akibat perilaku yang dimulai sejak masa remaja contohnya merokok, penyakit menular seksual, penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA), Human Immunodeficiency Virus - Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV-AIDS), kurang gizi, dan kurang berolahraga . Semua ini, yang akan menciptakan penyakit atau kematian pada usia muda. Faktor yang menjadi penyebab tingginya permasalahan kesehatan pada remaja diantaranya adalah kurangnya akses informasi kesehatan yang sampai kepada remaja. Selain kurang informasi, bentuk pengembangan pembinaan remaja yang bersifat pemberdayaan dinilai masih belum optimal. Untuk itu remaja yang membutuhkan tempat yang dapat diakses dengan mudah untuk menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia (Kementrian kesehatan RI n.d.) . Pencegahan terhadap terjadinya gangguan kesehatan pada remaja memerlukan pengertian dan perhatian dari lingkungan baik orang tua, guru, teman sebaya, dan juga pihak terkait agar mereka dapat melalui masa transisi dari kanak menjadi dewasa dengan baik. Selain itu salah satu yang menjadi upaya yang bisa mengurangi permasalahan yang terjadi pada remaja adalah dengan membentuk wadah untuk kegiatan-kegiatan positif pada remaja yang biasanya disebut dengan posyandu remaja dimana kegiatan atau wadah tersebut diisi dengan berbagai pengetahuan dan informasi-informasi seputar kesehatan remaja (Sulastri, Astuti, and Handyani 2019).

Keberadaan Posyandu Remaja ini memberikan manfaat kepada remaja khususnya dalam hal kesehatan. Hal ini sesuai dengan Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yaitu setiap anak memiliki kemampuan perilaku hidup bersih sehat, mampu bersosialisasi dengan baik, tumbuh, dan berkembang secara harmonis sehingga menjadi sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Tujuan pembentukan posyandu remaja yang lain adalah mendekatkan akses dan meningkatkan capaian pelayanan kesehatan bagi remaja, peran remaja dalam kesehatan meningkat, pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan reproduksi, anemia, napza, gizi meningkat, mampu melakukan deteksi dini maupun pencegahan pada penyakit tidak menular (Suwarjono 2022)

Posyandu remaja merupakan suatu konten kesehatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk unit pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat guna mengembangkan sumber daya manusia. Posyandu remaja berfungsi sebagai wadah, pembinaan dan media komunikasi bagi remaja untuk menginterpretasikan perilakunya (Wahid et al. 2020). Selain dari itu Posyandu remaja bertujuan meningkatkan kesehatan reproduksi remaja sehingga

mampu mencetak generasi yang sehat dan mengurangi kenakalan remaja yang saat ini semakin meningkat. Adanya posyandu remaja mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, kejadian anemia pada remaja menurun, status gizi remaja. Keberadaan posyandu di masyarakat sebagai tempat pembinaan kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan menekan kejadian kenakalan remaja.

Di Desa Lamabelawa banyak remaja menghadapi berbagai masalah kesehatan yang belum tertangani dengan baik. Masalah utama kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, anemia, gizi buruk, dan penyalahgunaan napza. Dengan adanya masalah kesehatan ini diperlukan Posyandu Remaja untuk memberikan pemeriksaan kesehatan rutin dan skrining anemia, edukasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi dan seksual, program edukasi gizi dan distribusi makanan bergizi dan kegiatan positif untuk mengurangi perilaku beresiko. Dengan adanya Posyandu Remaja, kesehatan dan kesejahteraan remaja di Desa Lamabelawa diharapkan meningkat, memungkinkan mereka tumbuh menjadi individu yang sehat dan produktif.

METODE

Metode pengabdian melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Uraian tahapan pengabdian sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak kesehatan dari Puskesmas Witihama, bidan desa, Pemerintah Desa Lamabelawa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi akar masalah serta merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan posyandu remaja dengan sasaran para remaja Desa Lamabelawa. Posyandu remaja meliputi

- Sosialisasi dari Puskesmas Witihama tentang menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja
- Sosialisasi dari mahasiswa tentang pentingnya posyandu remaja, pencegahan dini anemia dan penyalahgunaan napza
- Dilanjutkan dengan pengukuran tinggi badan, berat badan, pengukuran lingkaran lengan atas, lingkaran pinggang dan pembagian tablet tambah darah dan makanan.

Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media slide power point yang berisi penjelasan mengenai definisi kesehatan reproduksi, pentingnya posyandu remaja, pencegahan dini anemia dan penyalahgunaan napza.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan Posyandu remaja Desa Lamabelawa. Pada tahap ini mengidentifikasi adanya kesulitan ataupun kendala dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat salah satu isu tentang “Pentingnya posyandu remaja agar dapat memahami dan menjaga kesehatan bagi remaja di Desa Lamabelawa Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur”. Persiapan posyandu remaja diawali dengan melakukan koordinasi bersama tenaga kesehatan dari Puskesmas Witihama, bidan desa, ibu-ibu kader, pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 di kantor Desa Lamabelawa yang melibatkan tenaga kesehatan Puskesmas Witihama, bidan desa, ibu-ibu kader dan para remaja. Pelaksanaan program pengabdian posyandu remaja ini dengan partisipasi remaja Desa Lamabelawa sebanyak 31 orang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, upaya untuk pencegahan anemia, meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan napza, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan. Adapun tujuan posyandu Remaja adalah: (1) Memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja. (2) Memberikan pengetahuan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan NAPZA bagi remaja. (3) Menciptakan wadah generasi muda di masing-masing desa atau kelurahan sebagai wadah pembinaan dan memahami pentingnya gaya hidup sehat.

Posyandu remaja telah didirikan dan dijalankan namun masih belum bisa mengubah sikap apatis remaja. Perbedaan pada pengetahuan remaja tentang kesehatan selain karena telah mendapat informasi baik dari lingkungan atau internet namun didukung dengan adanya posyandu remaja yang dilaksanakan dengan harapan dapat menetralkan informasi-informasi sehingga tidak menyebabkan kesalahan dalam memahami kesehatan remaja. Dalam kegiatan sosialisasi ini para peserta sasaran diberikan arahan mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi, mencegah anemia, pencegahan penyalahgunaan napza dan pencegahan penyakit tidak menular. Diharapkan dari sosialisasi yang dilakukan para kader mampu menyalurkan pengetahuannya kepada warga di Desa Lamabelawa terkhususnya para remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap kesehatan remaja. Sosialisasi ini dilakukan untuk mengubah pandangan masyarakat dalam hal ini remaja Desa Lamabelawa, bahwa ikut aktif dalam kegiatan posyandu remaja itu akan menambah wawasan yang lebih, mampu melakukan pola hidup yang sehat dan bisa membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dijalankan, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari peserta sasaran yang hadir dan pihak Desa Lamabelawa Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Penyuluhan ini akan memberikan pemahaman kepada peserta sasaran untuk merubah perilaku kesehatan yang lebih efektif dan efisien. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan bahwa masyarakat khususnya para remaja sudah paham akan hal yang dilakukan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan remaja menunjukkan bahwa

kegiatan sosialisasi efektif dalam memberikan informasi dan edukasi tentang kesehatan untuk remaja.

Salah satu ciri bangsa maju adalah bangsa yang memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi. Ketiga hal ini dipengaruhi oleh keadaan gizi, pola makan, pola pendidikan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi kesehatan. Hal tersebut disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan pendidikan yang dikonsumsi yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan masyarakat. Agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit anemia, penyalahgunaan napza atau penyakit tidak menular terkait gizi, maka pola makan, pola pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan masyarakat perlu ditingkatkan ke arah yang seimbang. Kegiatan posyandu remaja yang dilakukan meliputi pendaftaran, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi badan, berat badan, pengukuran lingkaran lengan atas, lingkaran pinggang dan pembagian tablet tambah, pembagian makanan, dan edukasi dari bidan kesehatan Puskesmas Witihama tentang menjaga kesehatan reproduksi bagi remaja dan sosialisasi dari mahasiswa tentang pentingnya posyandu remaja, pencegahan dini anemia dan penyalahgunaan napza. Posyandu remaja mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi, kejadian anemia pada remaja menurun dan status gizi remaja. Keberadaan posyandu di masyarakat sebagai tempat pembinaan kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, dan menekan kejadian kenakalan remaja.

Kegiatan posyandu remaja ini dilakukan dengan sistem 4 meja yaitu:

- Meja 1: Pendaftaran. Dimana data peserta didokumentasikan dalam buku registrasi yang meliputi nama remaja, alamat, usia, dan nomor telpon. Setelah remaja melakukan registrasi, peserta mendapatkan lembar pemeriksaan yang dapat digunakan setiap mengikuti layanan Posyandu Remaja.



Gambar 1. Meja Pendaftaran
Sumber: Dokumentasi Penulis

- Meja 2: Pemeriksaan Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Tekanan Darah. Peserta diukur tekanan darah, pengukuran tinggi badan, berat badan, pengukuran lingkaran lengan atas dan lingkaran pinggang. Hasil pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, lingkaran pinggang dihitung untuk menentukan berapa indeks masa tubuhnya. Berdasarkan hasil pengukuran ITM pada 31 peserta posyandu di Desa Lamabelawa memiliki indeks masa tubuh (ITM) normal.



Gambar 2. Pengukuran berat badan
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3. Pengukuran lingk pinggang, dan cek tekanan darah
Sumber: Dokumentasi Penulis

- Meja 3: Edukasi. Peserta diberikan edukasi mengenai menjaga kesehatan reproduksi, agar dapat melakukan pembinaan dan memberikan pemahaman bagi remaja tentang membudayakan perilaku hidup sehat dan bersih di lingkungan sekitarnya yaitu terhindar dari pernikahan dini, seks pra-nika atau seks bebas serta terhindar dari penyalahgunaan napza, dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia dan cara yang benar mengonsumsi tablet tambah darah dengan menggunakan media berupa PPT yang telah disusun sebelumnya



Gambar 4. Sosialisasi oleh Mahasiswa MBKM
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 5. Sosialisasi oleh Bidan Kesehatan Puskesmas Witihama
Sumber: Dokumentasi Penulis

- Meja 4: Pemberian tablet tambah darah (TTD). Peserta diberikan tablet tambah darah (TTD) serta penjelasan terkait tata cara konsumsi TTD yang baik dan benar sehingga bisa mencegah terjadinya anemia.



Gambar 6. Pembagian tablet tambah darah
Sumber: Dokumentasi Penulis

Dari beberapa rangkaian kegiatan posyandu remaja yang telah dilakukan tersebut, diketahui bahwa jumlah remaja putri yang mengikuti kegiatan sebanyak 19 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 71. Dan jumlah remaja laki-laki yang mengikuti kegiatan sebanyak 12 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 67 orang. Hasil pengkajian yang dilakukan di Desa Lamabelawa didapatkan remaja yang tidak rutin melakukan cek kesehatan: 98,5%, kurang memahami kesehatan reproduksi: 90.5%, kurang memahami cara pencegahan dini anemia: 62%, belum memahami bahaya penyalahgunaan napza: 81% belum memahami bahaya merokok: 80%, belum memahami penyakit menular seksual: 65%, dan mengalami kekurangan gizi kronis: 21%. Dengan melihat jumlah kehadiran remaja Desa Lamabelawa yang minim ini, tentu menjadi perhatian serius bagi petugas posyandu dan kesehatan di Puskesmas Witihama.

Sementara itu, terkait kehadiran remaja putri Desa Lamabelawa yang minim. Adapun strategi alternatif yang dilakukan oleh pihak kesehatan dari Puskesmas Witihama adalah melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah guna memberikan edukasi kesehatan maupun obat-obatan terkhususnya tablet tambah darah. Sedangkan untuk kehadiran remaja pria yang minim, dari pihak petugas posyandu Desa Lamabelawa belum mengambil langkah alternatif, namun sebatas pada himbauan semata.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membawakan sosialisasi tentang menjaga kesehatan reproduksi, dan pentingnya posyandu remaja sebagai upaya pencegahan anemia dan penyalahgunaan narkoba, berjalan dengan baik hal ini terlihat dari respon peserta sasaran yang sangat aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung dari awal kegiatan sampai selesai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, upaya untuk pencegahan anemia, meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan narkoba, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan. Tujuan dari Posyandu Remaja adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan secara rutin, promosi gaya hidup sehat, dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi. Posyandu Remaja juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mendukung mereka dalam membangun perilaku hidup sehat sejak dini.

Posyandu Remaja merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi pada remaja serta sebagai upaya untuk mempersiapkan remaja sebagai generasi berencana kreatif dan memiliki wawasan kesehatan yang baik. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam Posyandu Remaja Desa Lamabelawa adalah sosialisasi pentingnya posyandu remaja, kesehatan reproduksi, gizi, narkoba dan penyakit tidak menular. Kader kesehatan remaja yang telah mendapatkan pembekalan dan Posyandu Remaja Desa Lamabelawa dilaksanakan setiap bulan dengan didampingi oleh tokoh masyarakat, kader kesehatan, pemerintah desa dan Puskesmas. Kegiatan posyandu remaja yang dilakukan meliputi pendaftaran, pengukuran tekanan darah, pengukuran tinggi badan, berat badan, pengukuran lingkaran lengan atas, lingkaran pinggang, pembagian tablet tambah darah dan pembagian makanan. Untuk remaja putri yang tidak mengikuti posyandu remaja akan susah untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, untuk itu parah bidan kesehatan Puskesmas Witihama dan bidan Desa Lamabelawa melakukan pembagian tablet tambah darah di setiap sekolah. Dan remaja juga memperoleh informasi tentang tablet tambah darah, baik melalui penyuluhan dan konseling perorangan atau kelompok. Pemberian edukasi pada remaja dan tanya jawab dilakukan oleh petugas, sehingga remaja memahami tanda-tanda gejala dan dampak apabila mengalami anemia.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas izin, pembinaannya dan motivasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat (KKN-T MBKM) ini terlaksana dengan baik.
2. Dosen pendamping lapangan (DPL) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan arahnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik.
3. Terimakasih penulis sampaikan kepada, Pemerintah Desa Lamabelawa yang senantiasa memberikan dukungan, seluruh tokoh masyarakat Desa lamabelawa, bidan kesehatan Puskesmas Witihamo yang turut serta dalam membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kami.

DAFTAR RUJUKAN

- dinas kesehatan. n.d. "4 Masalah Kesehatan Remaja." 2018. Retrieved July 22, 2024
(https://dinkes.jambiprov.go.id/read/artikel_kesehatan/4_Masalah_Kesehatan_Remaja_Indonesia#:~:text=Empat masalah keSEHATan yang dinilai,%2C dan kegemukan atau obesitas).
- Friedländer, Saul. 2023. "Juni 2023." *Blick in Den Abgrund* 206–21. doi: 10.17104/9783406809101-206.
- Kementrian kesehatan RI. n.d. "Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja." 2018. Retrieved (<https://eprints.triatmamulya.ac.id/1448/>).
- Rustiani, Desiana, and Maryati Sutarno. 2024. "Jurnal Keperawatan Muihama dan Peran Posyandu Remaja Terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Posyandu Wilayah Puskesmas Trangkil Kota Pati Jawa Tengah." 9(2):152–56.
- Sakinah. 2019. "No TitleEΛENH." *Αγαη* 8(5):55.
- Sulastris, Eti, Dyah Puji Astuti, and Eka Wuri Handyani. 2019. "Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen." *Urecol* 130–33.
- Suwarjono, Mulyanti. 2022. "Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kualitas Kesehatan Remaja Di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul." *Jurnal Atma Inovasia* 2(4):419–23. doi: 10.24002/jai.v2i4.5836.
- Wahid, Laila, Ratih Indraswari, Zahroh Shaluhiah, and Bagoes Widjanarko. 2020. "Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(4):557–63.